

Tugas Analisis Kebijakan

Summary The Problem

Nama : LisaAryani, S.A.B.

NPM : 2326061009



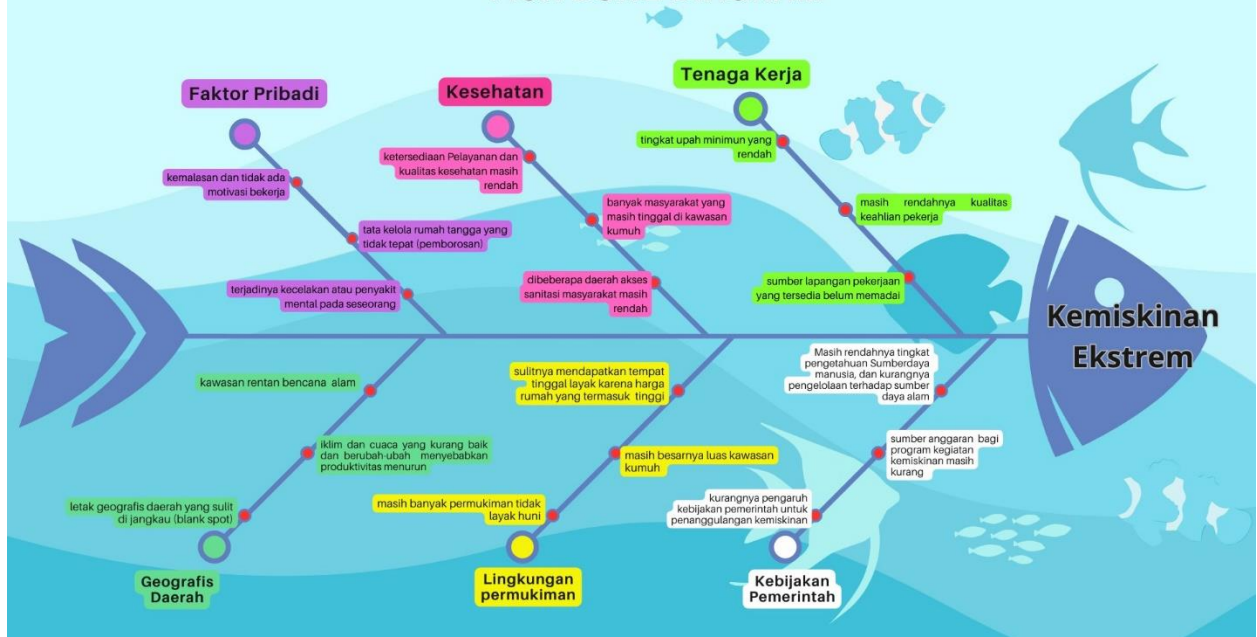
MAGISTER ILMU ADMINISTRASI FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
LAMPUNG

Semester 2

DIAGRAM POHON



FISH BONE DIAGRAM



ANALISIS SWOT		
	<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
	Tim Peningkatan Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah dan Pemerintah setempat harus membuat perencanaan program, serta kualitas pelayanan yang lebih baik	Program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan belum tepat sasaran
		Letak geografis daerah yang sulit di jangkau
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Strategi SO</i>	<i>Strategi WO</i>
Adanya anggaran bagi program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan	Membuat program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan yang lebih terarah dan fokus pada masyarakat kategori miskin ekstrem ekstrem	Membagi anggaran program penanggulangan kemiskinan dengan tepat sesuai dengan lokasi fokus kemiskinan
Adanya bantuan dari pihak luar seperti Lembaga swasta/BUMN/BUMD	Membuat program percepatan penanggulangan kemiskinan ekstrem dari pihak luar	Memberikan bantuan bagi secara merata sampai ke daerah-daerah terpencil, memperluas SRA bagi semua keluarga miskin
<i>Threat (Ancaman)</i>	<i>Strategi ST</i>	<i>Strategi WT</i>
Rendahnya kualitas pendidikan dan keahlian tenaga kerja	Memberikan program beasiswa pendidikan dan sosialisasi bagi pekerja	Memberikan alternatif bantuan pendidikan (paket A dan B), sosialisasi usaha kecil dan menengah langsung ke tingkat desa
Kemalasan dan tidak adanya motivasi bekerja sebagian masyarakat		

Problema kemiskinan terus menjadi masalah besar sepanjang sejarah Indonesia sebagai sebuah negara. Dalam negara yang salah urus, tidak ada persoalan yang lebih besar, selain

persoalan kemiskinan. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota, dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas. Kemiskinan, menyebabkan masyarakat desa rela mengorbankan apa saja demi keselamatan hidup, *safety life* (James. C.Scott, 1981), mempertaruhkan tenaga fisik untuk memproduksi keuntungan bagi tengkulak lokal dan menerima upah yang tidak sepadan dengan biaya tenaga yang dikeluarkan. Para buruh tani desa bekerja sepanjang hari, tetapi mereka menerima upah yang sangat sedikit (Sahdan, 2005 dalam (Prawoto & Selatan, 2009).

Kemiskinan merupakan konsep yang berdimensi ganda (multidimensional), yaitu dimensi ekonomi, politik dan sosial-psikologis. Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Sumberdaya dalam konteks adalah dalam arti luas, tidak hanya menyangkut aspek finansial, melainkan meliputi semua jenis kekayaan (*wealth*) yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Dari konsepsi ini maka kemiskinan dapat di ukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumberdaya yang dimiliki melalui penggunaan standar baku yang dikenal dengan garis kemiskinan (*poverty line*).(Huraerah, 2013)

Dalam rangka mengurangi kemiskinan yang terjadi di Indonesia, maka dibentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). TNP2K sendiri memiliki tugas antara lain:

- a) Menyusun kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan.
- b) Melakukan sinergi melalui sinkronisasi, harmonisasi, dan integrasi program-program penanggulangan kemiskinan di kementerian/lembaga.
- c) Melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan.

Begitupun halnya dengan daerah Kabupaten/Kota, memiliki tim yang bertugas dalam percepatan penanggulangan kemiskinan, yaitu Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD). Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2010 tentang percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan Instruksi Presiden No. 4 Tahun 2022 tentang Percepatan

Penghapusan Kemiskinan Ekstrem dalam mendukung pencapaian visi dan misi presiden menurunkan angka kemiskinan ekstrem sampai dengan 0%. (TNP2K, 2014)

Dalam upaya penanggulangan dan penghapusan kemiskinan ekstrem, seperti halnya Kabupaten Lampung Selatan sesuai dengan salah satu indikator kinerja Bupati Lampung Selatan yaitu kemiskinan serta dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati Nomor: B/59/V.01/HK/2024 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024, maka Kabupaten Lampung Selatan memiliki tugas melakukan koordinasi perumusan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan.

Demi dapat menyasar percepatan penanggulangan kemiskinan ekstrem, untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan persoalan masalah kemiskinan ekstrem tersebut. Tahapan yang dilakukan untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan analisis manajemen strategis dan tahapan analisis SWOT. Prinsip dalam manajemen strategi adalah *strategy formulation* yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya; adanya strategi implementasi yang menggambarkan cara mencapai tujuan (secara teknis) strategi implementasi mencerminkan kemampuan organisasi dan alokasinya termasuk dalam hal ini adalah alokasi keuangan (dengan anggaran berbasis kinerja); serta strategi evaluasi yang mampu mengukur, mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi. (Ahmad & AC, 2020)

Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah dapat memulai dengan merumuskan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal kemiskinan di daerah dan mengambil peluang yang ada. Dari hasil analisis faktor internal dan eksternal nantinya akan di dapatkan berbagai isu strategis dengan tingkat prioritas strategis yang berbeda-beda. Kemudian untuk menilai dan menentukan pemecahan masalah kemiskinan ekstrem di daerah maka dibutuhkan dukungan analisa yang kuat melalui analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

Analisis SWOT terdiri dari beberapa tahapan yaitu: **1) Kekuatan (*Strength*)**, terdiri dari **Tim Peningkatan Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah dan Pemerintah setempat harus membuat perencanaan program, serta kualitas pelayanan yang lebih baik.** TKPKD Kabupaten Lampung Selatan telah mengeluarkan Surat Keputusan pembentukan Tim yang didalamnya ditetapkan tugasnya untuk melakukan koordinasi perumusan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan. dengan

perencanaan program yang dilakukan oleh TKPKD diharapkan dapat mampu mengarahkan program dengan lebih tepat sasaran menysasar langsung masyarakat dalam kategori miskin ekstrem. TKPKD juga diharapkan mampu membuat program percepatan penanggulangan kemiskinan ekstrem dengan bekerjasama dengan pihak luar (BUMN/BUMD/Lembaga swasta); 2) **Kelemahan (*Weakness*)** terdiri dari **a) Program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan belum tepat sasaran.** Program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan saat ini masih belum tepat menysasar masyarakat miskin ekstrem, karena masih banyaknya jumlah masyarakat miskin ekstrem dan persentase angka kemiskinan ekstrem masih belum dapat mencapai angka 0% seperti yang telah dicanangkan Presiden pada Instruksi Presiden No 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem. **b) Letak geografis daerah yang sulit di jangkau.** Masih banyaknya masyarakat miskin ekstrem yang berada di daerah yang sulit terjangkau dengan keadaan geografis yang termasuk kategori sulit dijangkau bahkan masuk daerah *blank spot*. Kemudian, untuk dapat menekan angka ketidaktepatan dalam pemberian bantuan program bagi masyarakat di letak geografis sulit dijangkau, maka diperlukan perencanaan program bantuan yang diberikan sesuai dengan lokus prioritas kemiskinan ekstrem di daerah. Sehingga nantinya program bantuan yang diterima masyarakat (sasaran penerima manfaat) lebih tersebar secara merata, contohnya seperti pemasangan SRA untuk kualitas air bersih di keluarga miskin ekstrem. 3) **Peluang (*Opportunities*)** terdiri dari: **a) Adanya anggaran bagi program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan.** Upaya dalam menanggulangi dan menghapus kemiskinan ekstrem terus dilakukan demi mengejar target kemiskinan ekstrem 0% di tahun 2024, untuk itu pemerintah daerah kabupaten Laampung Selatan terus berupaya dengan terus menganggarkan program kegiatan penanggulangan dan penghapusan kemiskinan ekstrem demi menurunkan angka kemiskinan ekstrem daerah. **b) Adanya bantuan dari pihak luar seperti Lembaga swasta/BUMN/BUMD.** Dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem jumlah bantuan pada program penanggulangan kemiskinan ekstrem masih belum cukup banyak untuk menysasar sasaran penerima manfaat di daerah, untuk itu dengan adanya strategi dalam memberikan bantuan dari pihak luar diharapkan dapat lebih luas menysasar para penerima manfaat. 4) **Ancaman (*Threats*)** terdiri dari: **a) Rendahnya kualitas pendidikan dan keahlian tenaga kerja.** Untuk dapat bertahan memiliki penghasilan dan hidup dengan layak dibutuhkan keahlian para tenaga kerja. Pendidikan yang rendah serta kualitas keahlian dalam bekerja yang rendah mengakibatkan kemampuan seseorang memperoleh pekerjaan yang lebih baik menjadi lebih rendah. **b) Kemalasan dan tidak adanya motivasi bekerja sebagian masyarakat.** Untuk dapat naik dari garis kemiskinan ekstrem dibutuhkan motivasi dari masyarakat dalam

bertahan hidup dengan bekerja, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang malas dan tidak memiliki motivasi bekerja untuk dapat keluar dari lingkaran kemiskinan ekstrem. Tentunya hal ini membuat angka kemiskinan ekstrem sulit untuk diturunkan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, D. R. I., & AC, S. T. (2020). *Manajemen strategis*. Nas Media Pustaka.
- Huraerah, A. (2013). Strategi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 12(1), 3–12.
- Prawoto, N., & Selatan, J. L. (2009). Memahami Kemiskinan dan Mengatasi Penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 56–68.
- TNP2K. (2014). Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI, Sekretariat Wakil Presiden.